HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK SDN BAJEMAN 2 KECAMATAN TRAGAH BANGKALAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011 /PAI / 009
K T-2011 009 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NIKMATUR ROHMAH
NIM : D31206017

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatur.Rohmah

NIM : D31206017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jipakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 18 Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Nikmatur.Rohmah
NIM. D31206017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nikmatur.Rohmah

NIM : D31206017

Judul : Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak Di SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2011

Pembimbing,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nikmatur.Rohmah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris

Siti Lailiyah. M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. Syamsudin. M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji II,

Drs. H. Munawir. M.Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka. ilmu ekonomi akan senantiasa bermanfaat selama masalah yang dihadapi adalah alokasi sumber daya yang langka. Sumber daya yang tidak langka tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Sedangkan Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan mental anak.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana tingkat ekonomi orang tua SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan ?. (2)Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan?. Adakah hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Traga Bangkalan?.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, metode interview, metode dokumentasi, dan metode angket.

Berdasarkan masalah tersebut diatas dan setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa: Tingkat ekonomi orang tua SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan berada pada interprestasi 35-37 tergolong baik, Strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan berada pada interprestasi 37-39 tergolong baik, Ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan.Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy sebesar 0,767 jika dikonsultasikan dengan "r" table product moment dengan df = 18, pada taraf signifikan 5 % = 0,444. Sedangkan taraf signifikan 1 % = 0,561. Berarti rxy > "r"table tergolong tinggi pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Maka sebagai konsekuensinya hipotesa nol (Ho) yang berbunyi " tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan pada anak SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan". Hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi " ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak di SDN Bajeman desa Tragah Bangkalan"

Kata Kunci : Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Asumsi Penelitian 9

F. Ruang Lingkup Penelitian 10

G. Definisi Operasional 10

H. Hipotesa Penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

I. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Ekonomi 15

2. Tingkat-tingkat Pemahaman Teori Ekonomi 16

3. Masalah Ekonomi 20

4. Tujuan Ekonomi 22

B. Tinjauan Tentang Pendidikan agama pada Anak

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam 23

2. Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam 24

3. Pengertian dan Tanggung Jawab Keluarga 28

4. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan 30

5. Asal Mula Perilaku Menyimpang Pada Anak 32

6. Strategi Pendidikan agama Pada Anak 33

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pendidikan agama Pada Anak 44

C. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Tingkat ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50

B. Rancangan Penelitian 51

C. Populasi Dan Sampel 52

D. Metode Pengumpulan Data 54

E. Instrumen Penelitian 55

F. Teknik Analisis Data 59

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan 52
2. Letak Geografis SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan 64
3. Visi Dan Misi 64
4. Tujuan Dan Sasaran 65
5. Keadaan siswa Dan Guru 66
6. Bagan Struktur Organisasi Sekolah 68

B. Penyajian Data 69

C. Analisis Data 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran-saran 95

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Tabel interpretasi nilai"r"product moment 61
4.1 Kondisi siswa SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan 66
4.2 Kondisi Guru SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan 67
4.3 Alternative Jawaban Variabel X Dan Y 70
4.4 Tabel Angket tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua 71
4.5 Tabel Angket Tentang Strategi Pendidikan agama Pada Anak 72
4.6 Tentang Makanan Dirumah serba Mewah 73
4.7 Tentang Makanan Yang Bergizi 74
4.8 Tentang Membeli Makanan Dengan Harga Mahal 74
4.9 Tentang Pakaian Dirumah Serba Mewah 75
4.10 Tentang Membeli Pakaian Dengan Harga Mahal 75
4.11 Tentang Ukuran Rumah Besar 76
4.12 Tentang Dirumah Mempunyai pembantu 76
4.13 Tentang Rumah Anda Mewah 77
4.14 Tentang Dirumah Selalu Tersedia Obat-obatan 77
4.15 Tentang Setiap Keluaga Sakit Apakah Anda selalu Membawanya Ke Dokter 78
4.16 Tentang Pekerjaan Terjamin 78
4.17 Tentang pekerjaan Tidak Tetap Dan Dengan Upah Yang Sangat Rendah 79
4.18 Data Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua 80
4.19 Tabel Hasil Interpretasi 81
4.20 Tabel tentang membiasakan anak belajar disiplin 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4.21 Tabel tentang mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan di sekolah. 82
4.22 Tabel tentang mengalami kesulitan dalam mendidik anak 83
4.23 Tabel tentang menerangkan materi pelajaran agama 83
4.24 Tabel tentang memberi contoh saat mengajar anak dirumah 84
4.25 Tabel tentang menemukan masalah dalam materi pelajaran 84
4.26 Tabel tentang memperhatikan anak dalam kesehariannya 85
4.27 Tabel tentang memberi nasehat pada anak 85
4.28 Tabel tentang sarana dirumah yang cukup memadai 86
4.29 Tabel tentang memberi contoh sifat teladan pada anak 86
4.30 Tabel tentang lingkungan belajar. 87
4.31 Tabel tentang suasana keluarga yang membantu memberikan dorongan pola tingkahlaku yang baik pada anak. 87
4.32 Tabel tentang datastrategi pendidikan pada anak 88
4.33 Tabel hasil interpretasi 89
4.34 Tabel analisa product moment 90
4.35 Tabel interpretasi nilai"r"product moment 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam perspektif Islam merupakan salah satu rahmat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, dan merupakan salah satu titipan Allah kepada orang tuanya, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 49:

لِّلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

Artinya: " *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki*".[1]

Sesungguhnya Allah mempunyai wewenang menciptakan kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki walau makhluk enggan untuk menerimanya, terkadang manusia mendambakan anak laki-laki tetapi kehendak Allah yang maha mutlak kekuasaan dan pengaturannya yang berlaku, Dia memberi anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki walau yang bersangkutan mendambakan anak laki-laki begitu juga sebaliknya.

[1] Al-Qur'an, h.443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah berwenang penuh menciptakan dan mengatur makhluknya dan ini merupakan penjelasan secara umum, yang sesuai

dengan konteks dimana dilarang memperdebatkan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan khusus Allah.

Dan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 38:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

Artinya: "*Di sanalah Zakariya mendo'a kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a".*[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa mihrob tempat Maryam berada dan saat itulah ketika ia mendengar jawaban sumber rizki Maryam, harapan Zakariya a.s untuk memperoleh anak keturunan muncul kembali dari lubuk hatinya yang terdalam selama ini harapan itu ia pendam dalam-dalam karena sadar bahwa ia dan isterinya telah lanjut usia tapi melihat apa yang terjadi pada Maryam serta mendengar dan menyadari ucapannya bahwa Allah memberi rizki kepada siapa yang dia kehendaki tanpa yang bersangkutan mendengarnya disana dan ketika itulah berdo'a kepada tuhannya seraya berkata Tuhanku pemelihara dan pembimbingku anugerahilah aku dari sisimu yang aku tidak tahu bagaimana

[2] Ibid, h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

caranya anak berkualitas, sesungguhnya engkau maha mendengar dan maha pengkabul.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa anak merupakan amanat dari Allah kepada orang tua, yang nanti di hari kiamat akan dimintai pertanggug jawaban tentang pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatannya. Dan diantara hal yang ditanyakan adalah pendidikan agama pada anak.

Pendidikan pada anak merupakan keharusan bagi manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Sejak kelahiran seorang anak dalam kedudukannya sebagai individu tampak keharusan baginya untuk memperoleh pendidikan. Gejala itu antara lain berupa : ketidakberdayaan anak manusia itu pada saat dilahirkan, yang berarti juga bahwa seorang anak lahir tidak langsung dewasa. Di pihak lain dalam kedudukan sebagai makhluk sosial tampak pula gejala bahwa kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan seseorang di dalam masyarakatnya.[3] Sedang dari sudut masyarakat tampak pula gejala bahwa keragaman masyarakat mengakibatkan timbulnya tuntutan yang berbeda-bedaterhadap isi kedewasaan yang harus di capai seorang anak. Dengan kata lain keragaman masyarakat mengakibatkan keragaman kedewasaan. Keempat gejala itu yakni : ketidak berdayaan dan ketidak dewasaan pada saat kelahiran, keharusan mencapai kedewasaan tertentu dan keragaman kedewasaan sesuai dengan tuntutan

---

[3] DR.H.Hadari Nawawi, *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*, (Jakarta: PT Tema Baru, 1989) h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

masyarakat, menempatkan anak anusia sebagai makhluk yang harus ditolong, dibantu, dibimbing dan diarahkan agar dapat mencapai kedewasaannya masing-masing. Bantuan, partolongan, bimbingan dan pengarahan itulah yang disebut sebagai kegiatan pendidikan.

Perlu kita perhatikan bahwa setiap orang tua Muslim mendambakan anak yang sholeh, dengan iman yang teguh, taat beribadah, dan akhlak terpuji. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah semudah kita bayangkan seperti membalikkan telapak tangan, melainkan harus melalui proses yang cukup panjang dan membutuhkan perjuangan. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan kepayahan, kesusahan, sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya, tidak akan dapat mengikis kasih sayangnya kepada mereka. Harapan untuk memiliki anak yang sholeh, akan tetap tertanam dalam hati kedua orang tua.

Zakiah Darajat mengatakan: "Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengandali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya, jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila".[4]

Berbicara tentang pendidikan agama anak, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak, bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya. Itulah sebabnya, kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja

seperti makan, minum dan lainnya, tetapi lebih dari itu, orang tua wajib memenuhi kebutuhan rohaniahnya, yang berupa pendidikan agama baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Menjaga diri dan keluar dari siksaan neraka adalah dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan agama, serta menumbuhkan dan membiasakan mereka berbuat kebaikan.

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga Muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Sehingga terjadi penyimpangan prilaku anak dari norma-norma agama yang telah ditetapkan.

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama. Sehingga kelak diakherat dapat mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

---

[4] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Maraknya dekadensi moral, baik yang dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun orang tua sebagaimana yang kita saksikan sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama disamping itu juga karena pengaruh globalisasi, namun apabila setiap individu memahami agama dengan baik, maka ia akan mampu membentengi dirinya dari berbagai pengaruh yang negatif dan tetap konsis mengamalkan ajaran agama tersebut. Untuk itu dalam kenyataannya keluarga dan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan , pada dasarnya merupakan dua jalan yang terarah pada satu tujuan. Tujuan akhir dari kegiatan pendidikan itu adalah kedewasaan anak, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

Wujud dari kedewasaan yang hendak dicapai secara umum bersifat sama yakni berupa kemampuan berdiri sendiri dalam menjalani dan menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berdiri sendiri itu berarti mampu bertanggung jawab atas tingkah laku atau perbuatan sendiri, baik terhadap diri sendiri dan masyarakat maupun pada Tuhan Yang Maha Esa. Mampu bertanggung jawab secara material, formal dan secara moral sehingga mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin bagi diri sendiri beserta keluarga dan masyarakat di sekitarnya.[5] Namun demikianlah pendidikan anak untuk menjadi Muslim yang baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat perlu menggunakan berbagai macam cara atau strategi sendiri sehingga berhasil.

---

[5] H.Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : CV.Haji Massagung, 1989), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **"Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan mengacu pada judul yang ada, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ekonomi orang tua SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan ?
2. Bagaimanakah strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan?
3. Adakah hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berusaha mengungkap hubungan antara tingkat ekonomi orangtua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan. Sedangkan secara rincinya sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat ekonomi orangtua SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. Untuk mendiskripsikan strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat ekonomi orangtua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kemanfaatan atau kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi problematika pendidikan pada saat ini terutama mengenai masalah pendidikan agama pada anak yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Disamping itu juga dikarenakan tingkat ekonomi orang tua yang tidak mampu membimbing serta mendidik anak-anaknya dengan baik.
2. Sebagai kajian dalam menanggulangi kenakalan remaja di era globalisasi ini akibat kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang agama.
3. Bagi penulis digunakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam pendidikan agama Islam di fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah kesimpulan atau anggapan dasar atau postulat yang didapat oleh penulis dan tidak memerlukan penelitian kembali. Sebagaimana pendapat Usman Akbar, yang menyatakan bahwa '' Asumsi adalah pernyataan yang dapat di uji kebenarannya secara empiris.postulat ialah pernyataan yang kebenarannya tidak perlu di uji, karena sudah diterima oleh umum.[6]

Adapun Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekonomi rendah akan berakibat lalainya tugas dalam membimbing serta mendidik anak-anaknya dikarenakan minimnya dana dan fasilitas yang tidak memadai.
2. Pendidikan agama merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup materi
   a. Peneltitian ini mengkaji tentang adanya hubungan tingkat ekonomi orangtua dengan indicator yang diteliti diantaranya adalah: Kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua terhadap anaknya.

---

[6] Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. Pendidikan anak dengan idicator yang diteliti diantaranya pendidikan agama pada anak yang terletak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

2. Ruang lingkup lokasi

Untuk penelitian ini peneliti mengambil lokasi SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan. Karena salah satu hal yang menjadi pertimbanganbagi peneliti dalam memilih lokasi ini adalah SDN Bajeman 2 yang terletak dikecamatan Tragah Bangkalan yang sangat mudah dijangkau oleh peneliti serta menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu baik dalam segi materi maupun dalam mendidik anaknya dengan baik.

G. Definisi Operasional.

Agar dalam membaca skripsi ini tidak mengalami kesulitan maka penulis perlu memberikan penegasan judul, sehingga nantinya pembaca memahami apa maksud dari isi skripsi ini.

1. Hubungan adalah adanya sangkut paut antara yang satu dengan yang lain..
2. Ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas yang langka adanya.
3. Orang tua adalah terdiri dari bapak, ibu atau wali yang bertanggung jawab langsung terhadap anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Strategi adalah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.
5. Pendidikan agama adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menururt ukuran-ukuran Islam.
6. Anak adalah buah hasil dari hubungan antara suami dan istri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hubungan antara tingkat ekonomi orangtua dengan strategi pendidikan agama pada anak adalah cara orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sehingga nantinya anak akan mampu menjalankan perintah dan menjahui larangan agama yang sudah digariskan dan menjadi anak yang sholeh yang berbakti kepada kedua orang tua mereka.

H. Hipotesa Penelitian

Secara etimologi hipotesis di bentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan kata thesis. Hypo berarti kurang dan thesis berarti pendapat. Jadi hipotesis yang dimaksud adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Dapat disimpulkan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

penelitian. Jadi hipotesis ini merupakan suatu pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya lebih lanjut.[7]

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara histeris.

1. Hipotesa Kerja (Ha)

   Adakah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian berbunyi:

   ''Adakah hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan"

2. Hipotesa Nihil (Ho)

   Adakah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka hipotesis nihil yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi:

   ''Tidak adakah hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan"

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam

[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Peneltian, Asumsi Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesa Peneltian dan Sistematika Pemabahasan

BAB II : Kajian Teori membahas tentang : Tinjauan tentang tingkat ekonomi orang tua yang meliputi : Pengertian ekonomi, Tingkat ekonomi orangtua, Masalah ekonomi, dan Tujuan ekonomi.

Tinjauan tentang pendidikan agama pada anak yang meliputi : Konsep dasar pendidikan Islam, dasar, tujuan dan ruang lingkup pendidikan Islam, Pengertian keluarga dan tanggung jawab keluarga, Keluarga sebagai lembaga pendidikan, Asal mula perilaku menyimpang pada anak, Strategi pendidikan agama pada anak, faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan agama pada anak, serta Tinjauan tentang hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak.

BAB III : Metode Penelitian membahas tentang : Jenis Penelitian, Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, dan Analisis Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang : Gambaran umum mengenai obyek penelitian yang meliputi : Sejarah Singkat Berdirinya SDN Bajeman 2 kecamatan Tragah Bangkalan, Letak Geogtrafis SDN Bajeman 2 kecamatan Tragah Bangkalan, Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran, Keadaan Siswa dan Guru, Bagan Struktur Organisasi Sekolah, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG TINGKAT EKONOMI ORANG TUA

1. Pengertian Ekonomi

Secara umum ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka adanya. Yang dimaksud dengan manusia di sini adalah produsen. Konsumen yang sekaligus menjadi pemilik faktor produksi. Karena alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus melakukan pilihan dan pilihan itu dikehendaki untuk mendatangkan kepuasan yang tertinggi bagi konsumen atau keuntungan tertinggi bagi produsen. Dengan kata lain ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang memilih.[8]

Jadi perlu dimengerti bahwa ekonomi merupakan ilmu yang memperhatikan tingkah laku manusia. Dan perhatian pokoknya adalah berkaitan dengan masalah pemilihan, baik pada masa sekarang maupun saat yang akan datang. di mana pilihan ini mempengaruhi produksi berbagai barang. Distribusi balas jasa terhadap faktor produksi. Serta pengkonsumsian barang-barang tersebut.

Selanjutnya masalah ekonomi timbul karena adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan sarana untuk memenuhinya tidak

[8] Drs. M. Suparmoko, *pokok-pokok ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

cukup tersedia. Karena sarana atau alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus melakukan pilihan. Dengan kata lain dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus melakukan pengorbanan, karena alat pemuas kebutuhan setelah dipakai untuk memenuhi satu kebutuhan sering kali tidak dapat dipakai lagi untuk memenuhi kebutuhan lain. Di sinilah timbul ilmu ekonomi.

Karena itu ilmu ekonomi dikatakan sebagai ilmu tentang memilih di antara berbagai macam alternative pada saat ini, ataupun memilih antara saat ini dan saat yang akan dating. Sebagai contoh karena jumlah dana terbatas, seseorang harus memilih antara membeli mobil saat ini atau membeli mobil saat yang akan datang. Masih banyak pilihan lagi yang dapat dikemukakan sebagai contoh.[9]

2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Mengingat demikian rumitnya struktur perekonomian suatu Negara, tidaklah mudah bagi kita untuk memahaminya begitu saja. Dalam kehidupannya sehari-hari manusia memerlukan makanan untuk menumbuhkan dan memelihara tubuhnya, pakaian untuk menutup badannya, perumahan untuk melindungi dirinya dari sengatan matahari, hujan dan angin, kesehatan untuk menjaga keadaan badannya, pendidikan untuk mencerdaskan

[9] Ibid , h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

otaknya, sampai kepada barang-barang mewah yang tidak begitu dirasakan perlunya.[10]

Untuk memenuhi keinginan tersebut diciptanyalah barang-barang beraneka ragam banyak dan jenisnya. Alat pemuas keinginannya yang dibuat oleh manusia yang dapat dilihat, diraba, dan ditimbang dinamai *barang*. Sedang yang tidak dapat dilihat, diraba, tetapi masih dapat diukur dan dirasakan dinamai jasa. Contoh barang adalah : padi, karet, cengkeh, radio, mobil, mesin-mesin, pakaian, dan sepatu. Contoh jasa adalah : pendidikan, pementasan musik dan sandiwara, pelayanan dokter dan advokat, jasa angkutan, pekerjaan tukang cukur, pertahanan dan keamanan. Jasa dalam pengertian ilmu berbeda denga jasa dalam pembicaraan sehari-hari. Sehari-hari jasa berarti kebaikan seseorang terhadap orang lain baik berupa pemberian barang, pertolongan ataupun bantuan. Dua-duanya memang merupakan konsep yang ada dalam fikiran.[11]

Apabila kita melayangkan fikiran kita pada berbagai negara di muka bumi, maka akan tergambar dengan jelas bahwa kemampuan berbagai negara untuk memenuhi keinginan rakyatnya, atau dengan kata lain tingkat kemakmuran negara itu berbeda-beda. Begitu pula di indonesia tingkat ekonomi yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Bagi orang yang tingkat ekonominya tinggi maka hidupnya akan bahagia karena kebutuhan

---

[10] Prof. Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE, 1983), h.1
[11] Ibid, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

hidup yang mereka inginkan selalu terpenuhi, seperti : mereka mempunyai kendaraan bermotor roda empat seringkali lebih dari dua, rumah besar dan bagus, perabotan rumah serba mewah terdiri dari mesin cuci dan mesin pengering pakaian, mesin cuci piring, lemari es, TV, radio dan alat-alat listrik lain, pakaian bertumpuk-tumpuk usang sedikit dibuang, ke sekolah antar jemput mobil kemudahan (fasilitas) kesehatan tersedia dan terjangkau, hiburan asal mau pergi, pokoknya hidup serba melimpah.

Kita lanjutkan pada tinjauan kedua yaitu orang yang berada pada ekonomi tingkat menengah. Pada kelompok inipun orang-orang sudah hidup dengan jumlah dan aneka ragam barang-barang dan jasayang banyak, meskipun tidak sebanyak kelompok di atas. Meskipun tidak setiap keluarga punya mobil, tetapi alat pengangkutan umum cukup banyak dan murah. Hampir tiap keluarga punya TV, radio, alat rumah serba listrik, pendidikan dan kesehatan tersedia dengan bebas, pekerjaan terjamin, hiburan disediakan dengan murah dan lain-lain.[12]

Akhirnya kita sampai pada kelompok yang sebagian besar penduduknya melarat. Pendek kata semua itu dapat dilukiskan dengan satu kata : kemiskinan. Kemiskinan inilah yang menjadi masalah pokok di negara negara yang sedang berkembang (terbelakang) seperti indonesia. Kalau kita perhatikan orang-orang yang berada pada tingkat ekonomi golongan bawah ini, tidak jarang terlihat anak-anak yang tidak berpakaian sama sekali atau

[12] Ibid, h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

hanya pakai celana pendek saja mereka sudah asyik bermain bersama teman-temannya. Orang tuanyapun demikian pula, kalau berpakaian maka pakaiannya compang camping, kotor, kalau bekerja di sawah cukup dengan celana pendek dan kaos oblong, rumahnya banyak yang terbuat dari kayu dan bambu yang sudah miring dan hampir roboh, dengan atap yang kalaupun di buat dengan genteng sudah banyak yang hilang, atau kalau di buat dengan daun rumbia sudah bolong-bolong di sana sini. Kalau kita masuk ke rumahnya kebetulan penghuninya sedang makan bersama, kita lihat pula makanan yang kurang bergizi. Dari segi pendidikan banyak di antara mereka yang tidak mencicipi SD sekalipun, untuk selanjutnya anak-anaknyapun juga demikian, meskipun ada anak yang bisa untuk mencicipi sekolah di bangku SD, namun mereka kurang dapat pendidikan dari orang tua. Karena kebanyakan kedua orang tua mereka sibuk bekerja di sawah, serta minimnya dana dan fasilitas yang tidak memadai. Sehingga tidak ada yang dapat di lakukan mereka karena mereka hanya seorang anak yang tidak mampu dan menginginkan suatu kemewahan, disamping mereka ingin menyenangkan orang tuanya dengan membelikan barang-barang keperluannya. Akibat kurangnya pendidikan agama pada anak tersebut, maka hal inilah yang menjadikan mereka terjerumus ke dalam perilaku yang tidak baik.

Dari hal di atas dapat di simpulkan bahwa indikator dari kemiskinan ada 5 macam diantaranya adalah : makanan (pangan), pakaian (sandang),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

perumahan dan pemukiman (papan), kesehatan serta pendidikan. Kelimanya ada di bawah suatu tingkat tertentu yang disebut dengan garis kemiskinan absolut (*absolute poverty line*). Memang tidak jelas di mana letaknya garis kemiskinan absolut ini, tapi semua orang setuju bahwa banyak orang yang hidup amat melarat.[13]

3. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka. ilmu ekonomi akan senantiasa bermanfaat selama masalah yang dihadapi adalah alokasi sumber daya yang langka. Sumber daya yang tidak langka tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi . udara segar dipedesaan, tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Karena udara segar belum menjadi barang ekonomi. Sebab untuk memperolehnya tidak dibutuhkan pengorbanan (biaya). Sebaliknya udara segar di kota-kota industri jepang telah menjadi barang ekonomi. Karena udara segar tersebut sudah langka, sehingga untuk memperolehnya dibutuhkan pengorbanan. Pada saat itulah udara segar relevan dibicarakan dalam ilmu ekonomi.[14]

Namun sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, ilmu ekonomi hanyalah amat untuk memahami dan menganalisis keadaan yang dihadapi. Karena realitasnya begitu kompleksi. maka perlu penyerdehanakan. Dalam ilmu

---

[13] Ibid, h.14

[14] Pratama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

ekonomi penyederhanakan itu terliat dari penyederhanakan masalah=masalah yang dihadapi.

Setiap perekonomian tentu memiliki permasalahan. Dan permasalahan itu secara umum adalah sama. Permasalahan ini timbul karena adanya sumber daya yang terbatas dihadapan dengan kebutuhan yang tidak ada batasnya dengan kata lain permasalahn ekonomi itu timbul karena adanya kelangkaan.

Masalah ekonomi timbul karena kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Sedangkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas, namun mempunyai alternative penggunaan. Oleh karena itu manusia harus melakukan pilihan yang berupa: what, how, for dan whom.[15] Permasalahan ini kita sebut juga dengan problematika ekonomi yang dapat dinyatakan dalam berbagai macam pertanyaan seperti :

a.) Barang apa yang harus dihasilkan dalam perekonomian yang bersangkutan.

b.) Bagaimana barang itu dihasilkan

c.) Untuk siapa barang tersebut dihasilkan

d.) Bagaimana cara menggunakan faktor produksi sepenuhnya

e.) Bagaimana mempertahankan kestabilan perekonomiannya dan

---

[15] Nopirin, Ph.D, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : BPFE, 1994), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

f.) Bagaimana meningkatkan kemampuan menghasilkan dari perekonomian tersebut.[16]

4. Tujuan Ekonomi

Menurut Wonnacott tujuan ekonomi ada 5 diantaranya : tingkat pengerjaan *(employment)* yang tinggi, stabilitas harga, efisiensi,distribusi pendapatan yang adil *(equitable)* dan pertumbuhan *(growth)*.[17]

Pengangguran merupakan masalah yang gawat di seluruh dunia. Karenanya *employment* (diterjemahkan dengan pengerjaan dan kesempatan kerja) menjadi salah satu tujuan ekonomi. Pengangguran dan separuh pengangguran tidak hanya memotong kesempatan warga Negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memotong kesempatan untuk hidup dan memperbaiki hidup, tapi juga menurunkan derajat dan nilai kehidupan manusia. Karena hubungan kekeluargaan yang berbeda dengan Indonesia, di negara-negara barat yang dinamai orang menganggur itu bener-benar tidak bekerja, meskipun mampu dan ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Tujuan kedua, stabilitas harga, barangkali merupakan kompromi berbagai kepentingan yang bertentangan. Lawan stabilitas harga adalah inflasi atau naik turunnya harga tanpa terkendali.

---

[16] Drs. M. Suparmoko, *pokok-pokok ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h.6
[17] Pfof. Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE, 1983), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Efisiensi sebagai tujuan ekonomi ketiga berarti perbandingan antara input dangan out put, antara sumber dengan hasil. Dengan efisiensi diinginkan hasil sebanyak-banyaknya sejumlah input tertentu.

tujuan keempat adalah distribusi pendapatan yang adil. Distribusi pendapatan yang adil ini sulit didefinisikan dengan tegas dan jelas. Hanyalah kecenderungannya untuk bergerak kea rah pendapatan yang merata, tapi tidak sampai kepada merata betul, hanya mendekati saja.

Tujuan terakhir adalah pertumbuhan ekonomi. Repelita ini di harapkan pendapatan nasional ini tumbuh sebanyak 6,5 % per tahun. Kalau pertambahan penduduk hanya 2,2 % maka pendapatan per kapita akan tambah 4,3 % suatu kecepatan pertumbbuhan yang mengagumkan. Perlu diperhatikan bahwa laju pertumbuhan yang terlalu tinggi belum tentu baik apabila harus erusak lingkungan.

B. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata ''Didik'' dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani yaitu *"paedagogie"* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan *education*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.[18]

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.

2. Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

a.) Dasar pendidikan agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada

[18] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Cet k-5, h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

aktivitas yang dicita-citakan. Karena dasar adalah fondasi/ landasan berpijak agar tegaknya sesuatu tersebut menjadi kokoh.

Dasar pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri yakni keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, yang mana kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah saw, dijadikan landasan pendidkan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengaturan Rosulullah saw, dalam bentuk isyarat.

Secara garis besar dasar/landasan pendidikan agama Islam ada dua yaitu Al-Quran, As-Sunnah,

(a.) Al-Qur'an

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan Al-Qur'an.[19]

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sebagai sunnah beliau sendiri.

"Pada hakekatnya Al-Qur'an merupakan pembendaharaan besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada

[19] Ibid, h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spriritual kerohanian.

(b.) Sunnah

Sunnah dalam arti etimologi adalah prilaku kehidupan (sirah) yang baik dan buruk, atau suatu jalan yang ditempuh. Sedang kalau menurut istilah sunnah adalah segala sesuatu yang dinukil dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu. Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam Al-Qur'an.[20]

b.) Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga manusia Muslim yang beriman dan

[20] Ibid h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[21]

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama Islam yaitu : dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, masyarakat warga Negara dan anggota umat manusia.

Pada jenjang pendidikan dasar, kemampian-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar, peserta

---

[21] Drs. Muhaimin, MA, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

didik: memiliki gairah untuk beribadah, mampu berzikir dan berdoa, mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya, terbiasa berkpribadian Muslim (berakhlak mulia) serta terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasaan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesame manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Dari ruang lingkup tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bahan-bahan pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Quran, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) Islam. agar kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu dapat tercapai, maka pada setiap jenjang pendidikan diberikan penekanan yang diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, Al-Quran dan akhlak.[22]

3. Pengertian dan Tanggung Jawab Keluarga

Menurut para sosiolog, keluarga secara umum adalah sebuah ikatan social yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, juga termasuk kakek-nenek serta cucu-cucu dan beberapa kerabat lainnya yang tinggal

[22] Ibid, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dirumah yang sama. Sedangkan keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya[23].

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kreteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Terdapat sejumlah tugas dan kewajiban dari keluarga.

Pertama, keluarga bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor ketenangan, cinta kasih, serta kedamaian dalam rumah, dan menghilangkan segala maca keresahan, kebencian, serta organisme. *Kedua,* keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan.[24]

Adapun mengenai tanggung jawab keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga berkewajiban memberi dan memuaskan kebutuhan jiwa raga anak-anak dalam kehidupannya.
2. Keluarga bertanggung jawab melatih anak-anak untuk berkumpul dan mengidentifikasi nilai-nilai serta serta berbagai kebiasaan masyarakat.
3. Keluarga bertanggung jawab melengkapi anak-anak dengan berbagai sarana komposisi personal dalam masyarakat.
4. Keluarga bertanggung jawab mejamin ketenangan, perlindungan, serta simpati pada anak-anak sampai mereka dewasa.

---

[23] Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, hal. 46
[24] Ibid, Hal. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a

5. keluarga harus memberikan porsi yang besar pada pendidikan akhlak, emosi, serta agama anak disepanjang tingkat usia berbeda-beda.[25]

4. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan pembimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga terutama pendidikan agama.

Zakiah Darajat mengatakan:"Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik"[26] Tidak diragukan lagi, keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan prilaku individu serta pembangunan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak. Melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Keluarga menyumbang secara

---

[25] Ibid, Hal. 50
[26]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Angkasa, Jakarta, 1996, hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a

langsung pada pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan asosiatif diantara orang-orang. Ia membawa anak-anak untuk belajar prinsip-prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas.

Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik itu perkembangan biologis maupun perkembangan kepribadiannya. Dalam keluarga pula anak mengenal dan mempelajari norma-norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat.

Agama seorang anak pada umumnya akan ditentukan oleh pendidikan, latihan dan pengalaman yang diperoleh pada masa kecilnya. Oleh karena itu seorang anak yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya arti agama dalam hidupnya.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu jiwa sangat menekankan pentingnya penghidupan keluarga, sebab pengalaman masa anak-anak yang menyakitkan meskipun sudah jauh terpendam dimasa silam, tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya.

Melalui kehidupan keluarga, aspek emosional, moral, sosial anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.

Keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga tempat anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama. Karena kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, sebagi pembentuk pandangan hidup seseorang. Jadi pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dalam keluarga sehingga menjadi anak yang berprilaku shaleh.

Dari uraian di atas, telah disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah (suami), ibu (istri) dan anak, meskipun kadang-kadang dalam keluarga itu juga terdapat kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya serta terdiri dari unsur-unsur antara lain yaitu lahir dari hasil perkawinan atau adopsi. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban secara timbal balik dan memiliki fungsi utama terutama pada anak-anak.

5. Asal Mulanya Perilaku Menyimpang Pada Anak

Seperti halnya anak-anak SDN Bajeman 2 kecamatan Tragah Bangkalan adalah mayoritas anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Mereka mendambakan kemewahan, makanan dan barang-barang yang di iklankan di TV dan semua itu hanya dapat dibeli dengan uang. Berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

seperti anak-anak di sekolah lain yang tingkat ekonomi orangtuanya tinggi. Mereka selalu bisa membeli barang-barang yang mereka butuhkan. Sedangkan hampir semua anak SDN Bajeman 2 desa Tragah kecamatan Bangkalan, mereka hanyalah seorang anak yang tidak mampu dan menginginkan suatu kemewahan, disamping itu mereka ingin menyenangkan kedua orangtuanya dengan membelikan barang-barang keperluannya. Hal inilah yang membuat mereka terjerumus ke dalam prilaku yang tidak baik.[27]

7. Strategi Pendidikan Agama Pada Anak

Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan mental anak. Sejak adanya hubungan antara pria dan wanita, dan mempunyai anak, sejak itu pula sebenarnya keluarga harus melaksanakan pendidikan kepada anaknya. Namun tidak sedikit orang tua yang merasa gagal dalam mengarahkan serta mendidik anak-anak mereka, sehingga menjadi anak nakal dan jauh dari Tuhannya. Oleh karena itu pendidikan agama penting ditanamkan pada anak sejak dini, dengan harapan anak akan lebih mengenal Allah, yang kemudian diwujudkan dengan mentaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada orang lain dan tidak jahat terhadap sesama atau bisa disebut sebagai anak sholeh.

---

[27] Interview, Tgl : 18 November 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam pembinaan anak-anak dalam keluarga, satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu cara penyampaian materi. Menurut Sri Harini, strategi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan disamping komponen-komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, metode/cara berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pendidikan dalam rangka mecapai tujuan yang telah ditetapkan.[28]

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Telah kita lihat, bahwa demi tercapainya manusia yang dewasa, sehat jasmani dan rohani, maka ia perlu dicegah dari pengaruh negative dan timbulnya gangguan perkembangan kepribadiannya. Akhir-akhir ini sering terdengar keluhan mengenai mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang menurun, pendidikannya ataupun hasilnya.

Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkahlaku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkahlaku yang diinginkan. Setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama, sebelum ia dapat hidup sesuai dengan tata cara hidup umum. Kita lihat bagaimana mutlaknya ketergantungan seorang anak yang baru lahir pada orang

[28] Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana , 2003), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

lain, khususnya pada orangtuanya. Tingkahlakunya yang hanya terdiri dari gerakan-gerakan yang tidak berarti, harus diubah sampai gerakan yang mempunyai arti. Ketergantungan pada orang lain ini harus berkurang. Anak belajar menyatakan keinginan-keinginannya, mencapai keinginannya. Anak belajar tata cara sopan santun, supaya dapat hidup dengan rukun di keluarga dan masyarakat. Anak belajar tata cara kehidupan, nilai-nilai moral dan social. Dengan demikian setiap anak harus memperoleh pendidikan. Pendidikan diperolehnya di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, dari orangtua, lembaga pendidikan, perkumpulan-perkumpulan seperti pramuka dan agama.[29]

Tujuan pendidikan anak meliputi banyak aspek dan sangat luas. Diantaranya: Kita mendidik anak supaya anak mengalami masa anak yang bahagia. Karena masa dewasa yang sukses adalah terbentuk atas dasar masa anak yang bahagia. Dari bidang pendidikan dan tujuan pendidikan yang amat luas ini dapat kita simpulkan bahwa anak harus banyak belajar. Sedangkan pendidikan dan hasil pendidikan tergantung dari beberapa faktor:

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang diserahi tanggungjawab mendidik.[30] Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang

---

[29] Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2002), h,131

[30] Prof. Drs. Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Pendidik, baik orangtua, guru, pembesar maupun pemuka agama, perlu menyadari bahwa anak banyak belajar dengan meniru. Anak belajar bertingkahlaku baik, dengan meniru cara-cara bertingkahlaku dari orang-orang yang ada di lingkungannya.

b. Anak Didik

Dalam mendidik anak, tentunya kita tidak bisa terlepas dari perbedaan-perbedaan individual. Selalu harus kita lihat bagaimana potensi si anak. Dengan mengetahui potensi anak dan bakat-bakatnya, maka tujuan pendidikan dapat diarahkan sesuai dengan kemampuan anak untuk mencapainya.

c. Sarana dan faktor pendidikan

Sarana pendidikan adalah alat yang dapat dipakai untuk mendidik. Dalam menentukan alat-alat untuk mendidik perlu mempertimbangkan tujuan. Seperti dalam hal alat bermain yang bersifat mendidik, yang penting bukan bagusnya mainan itu, melainkan apakah melalui bermain itu anak bisa mencapai salah satu tujuan pendidikan, terutama pendidikan agama. Sehingga nantinya anak akan mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama yang sudah digariskan dalam ukuran-ukuran Islam dan menjadi anak yang sholeh berbakti kepada orangtua mereka. Selain sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pendidikan ada juga faktor pendidikan. Yang dimaksud dengan faktor pendidikan adalah segala sesuatu yang secara nyata ada dalam llingkungan pendidikan yang tidak dengan sengaja dapat digunakan oleh pendidik dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti buku, gambar, pergaulan biasa dapat diubah atau dijadikan alat bilamana pendidik dengan sengaja menggunakan alat itu untuk mencapai tujuan itu.

d. Cara Mendidik

Mengingat luasnya tujuan pendidikan, maka cara mendidik pada anak juga berbeda sesuai dengan tujuan yang bersangkutan. Banyak sifat, ciri kepribadian dapat dibentuk melalui pengendalian pemuasan-pemuasan. Anak harus belajar mendahulukan kewajiban-kewajiban sebelum mengejar kesenangan. Harus ada peraturan dan tata tertib bagi anak, yang mengatur cara bergaul dan tingkahlaku anak. Agar mempermudah pendidikan anak dan memudahkan anak untuk belajar berbagai peraturan dan tata cara hidup serta larangan-larangan dalam hidup bermasyarakat, maka kita perlu menanamkan disiplin pada anak.[31]

Dengan mendidik anak perlu disiplin : tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya dengan mudah :

1.) Meresapkan pengetahuan dan pengertian social mengenai hak milik orang lain.

[31] Ibid, h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2.) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.

3.) Mengerti tingkahlaku yang baik dan buruk.

4.) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

5.) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.[32]

Disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup anak. Tata tertib yang disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran, tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Dengan diterapkannya disiplin pada anak, maka akan memudahkan kita dalam mendidik anak. Sehingga nantinya anak akan mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama yang sudah digariskan dalam ukuran-ukuran Islam dan menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orangtua mereka.

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan dan subjek didik berada dalam situasi pendidikan. Situasi seperti itu disebut situasi didik. Keterlibatan pendidik dan subjek dibatasi oleh ruang dan waktu. Mereka ada dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan punya pengaruh besar terhadap pendidikan. Ada lingkungan insani, ada lingkungan kebendaan, ada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Situasi pergaulan dibedakan dengan situasi pendidikan.

[32] Ibid, h.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Sebarapa jauh pengaruh lingkungan didik terhadap subjek didik bergantung kepada teori yang dianut oleh para pendidik.[33] Kelima komponen tersebut harus dipahami oleh setiap pendidik, khususnya orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Dalam pembinaan anak-anak dalam keluarga, satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu cara penyampaian materi. Menurut Sri Harini, strategi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan disamping komponen-komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, metode/cara berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pendidikan dalam rangka mecapai tujuan yang telah ditetapkan.[34]

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Dalam pembinaan anak-anak selain komponen-komponen diatas seperti: Pendidik, anak didik, sarana pendidikan, cara mendidik dan lingkungan pendidikan, Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Al-Quran dan Hadis dapat

---

[33] Prof. Drs. Piet A sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h.7

[34] Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana , 2003), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

ditemukan berbagai strategi pendidikan yang berpengaruh terhadap anak.[35] Sedangkan strategi yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu dengan memberikan:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Nasihat
4. Perhatian/pengawasan

Mengingat begitu banyaknya strategi pendidikan agama dalam yang digunakan dalam membina anak-anak dalam keluarga, maka penulis memilih beberapa diantaranya yang dianggap lebih tepat diterapkan dalam lingkungan keluarga dalam rangka membentuk anak shaleh antara lain dengan cara memberikan : keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian/ pengawasan.

a. Keteladanan

Anak-anak pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan orang tua/ pendidik. Oleh karena itu, keteladanan dalam pendidikan merupakan strategi yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak.

Strategi keteladanan menurut Abdullah Nasih Ulwan, menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur,

---

[35] Abdullah Nasih Ulwan, *strategi Pendidikan Pada Anak*, (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003), h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka sianak akan tumbuh dalam dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.[36] Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka sianak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan ajaran agama. Untuk kebutuhan itulah Allah mengutus Muhammad SAW. Menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Telah diakui bahwa Rosulullah merupakan teladan untuk seluruh masa dan untuk selamanya. Namun saat ini perwujudan Rosulullah secara kasat mata tidak ada, maka pendidik dituntut untuk menampakkan sikap-sikap yang dimiliki Rosulullah yang kemudian dicontohkan/ diperlihatkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak akan memiliki kepribadian dan prilaku yang baik.

Menurut Jalaluddin, fungsi dan peran kedua orang tua sebagai teladan yang terdekat kepada anak telah diakui dalam pendidikan Islam

[36] Ibid, h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bahkan agama dan keyakinan seorang anak akan dinilai sangat tergantung dari keteladanan para orang tua mereka.[37]

Abdullah Nasih Ulwan, menyimpulkan bahwa memberikan teladan yang baik-baik-dalam pandangan Islam merupakan strategi pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Jadi segala sesuatu yang dilakukan orang tua adalah contoh prilaku yang akan ditiru dan dilakukan anak ketika sudah dewasa nanti. Oleh karena itu kedua orang tua harus memberikan contoh yang baik, sebab anak tidak hanya meniru hal-hal yang baik saja tetapi juga hal-hal yang jelek yang pernah dilihatnya.[38]

b. Pembiasaan

Pendidikan kepada anak pra sekolah pada dasarnya lebih diarahkan pada penanaman nilai-nilai moral, pembentukan sikap dan prilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Anak-anak usia pra sekolah mempunyai daya tangkap dan potensi sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dibanding pada usia lainnya. Oleh karena itu, orang tua dan para pendidik perlu memusatkan perhatian dan pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, sejak ia memulai memahami realita kehidupan ini.

---

[37] M. Jalaluddin, *Peran Orang Tua Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), h.132

[38] Abdullah Nasih Ulwan, *Op Cit*, h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c. Nasehat

Didalam menyampaikan pendidikan agama kepada anak-anak strategi ini sangat cocok untuk meluruskan pemikiran-pemikiran anak yang cenderung memandang sesuatu dengan kaca mata penglihatan dan pemikiran yang masih semu.

Zakiah Darajat mengatakan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, yang dapat mengakibatkan mereka kadang-kadang menanyakan tentang Tuhan, neraka, surga, dan sebagainya. Karena sebelum mencapai umur 5 tahun perasaan si anak terhadap Tuhan pada dasarnya negatif.[39]

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa orang tua dalam memberikan nasihat ini harus menggunakan kata-kata yang halus, yang dapat menyentuh perasaan, sehingga anak tergugah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga nasihat ini disampaikan lewat cerita, kisah, atau perumpamaan.

d. Perhatian/ Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiah.

Kebutuhan naluri anak terhadap kasih sayang tetap akan mengiringinya sampai kapanpun, lebih-lebih pada usia dini. Kasih sayang

---

[39] Zakiah Darajat, *Op Cit*, h.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

ini berupa perhatian orang tua terhadap diri anak-anaknya. Sehingga dengan keterikatan kasih sayang dari orang tua anak akan mudah menerima apa yang diajarkan orang tua. Anak pun akan melaksanakannya karena kepeduliannya tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak memerlukan perhatian/pengawasan, hal ini disebabkan anak-anak masih dalam tahap perkembangan yang memerlukan bantuan dan orang lain.

Sedangkan bagi anak-anak yang tingkat ekonomi orang tuanya tinggi atau sedang, kebanyakan dari orang tua mereka menggunakan strategi sebagai berikut :

a. Orang tua menitipkan anaknya pada pihak sekolah dengan sepenuhnya
b. Anak berada pada sekolah yang memiliki pendidik profesional
c. Membiasakan anak untuk selalu hidup disiplin.[40]

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pendidikan Agama Pada Anak

Dalam membahas mengenai faktor pendukung pendidikan agama pada anak tentunya tidak bisa dipisahkan dari sistem yang lebih besar yaitu masyarakat, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat.

Dalam strategi pelaksanaan suatu pendidikan tentunya tidak akan lepas dari dua faktor, baik faktor pendukung atau faktor penghambat. Berikut ini akan

[40] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran,* (Jakarta: Media Prenada 2006)hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

penulis uraikan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pendidikan agama pada anak diantaranya meliputi :

a. Faktor Pendukung

1.) Jika dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis

Keharmonisan sebuah perkawinan merupakan suatu mata rantai yang diperlukan untuk kelanggengan kehidupan keluarga. Islam meletakkan hak dan kewajiban antara istri dan suami, agar dalam kehidupan keluarga itu terdapat hubungan yang harmonis. Karena dengan adanya hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga akan dapat menunjang perkembangan pendidikan anak.

2.) Lingkungan masyarakat yang agamis

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak, disamping memiliki dampak positif disisi lain juga terdapat dampak yang negatif. Maka apabila keluarga berada dalam lingkungan yang agamis akan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan agama pada anak.

3.) Terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar

Dengan adanya lembaga pendidikan Islam disekitarnya seperti masjid, pondok, madrasah dan sebagainya, maka secara tidak langsung hal ini akan berakibat baik terhadap kehidupan sebuah keluarga terutama dalam masalah pendidikan agama pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4.) Kesadaran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak.

Disamping beberapa faktor diatas faktor ini sangat penting sekali karena dengan adanya kesadaran orang tua itulah, maka pelaksanaan pendidikan agama Islamdalam keluarga akan berhasil dengan baik dan harapan yang diinginkan orang tua seperti menjadi anak yang sholeh akan terwujud.

b. Faktor Penghambat.

Upaya merealisasikan pilar-pilar pendidikan agama pada anak seringkali mengalami banyak hambatan. Sedangkan problematika yang diahadapi oleh orang tua dan guru pendidik di sekolah dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak minimal ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang keduanya ini saling mempengaruhi.

a). Faktor Intern

Faktor inter maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

(1). Pendidikan orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya akan mengalami kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

(2). Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi perekonomian yang kurang memenuhi akan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena saran dan prasaran yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut.

(3). Sikap orang tua

Apabila orangtua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau guru sekolahnya saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya apakah anaknya sudah mengerti atau belum.

b). Faktor Ekstern

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah hambatan yang datangnya dari luar rumah atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi :

(a). Faktor dari sekolah

Faktor dari sekolah diantaranya: Adanya hubungan atau masalah dengan guru, dengan siswa ataupun dengan guru pembimbing yang professional.

(2.) Faktor dari masyarakat

Faktor dari masyarakat diantaranya: Kegiatan seseorang dalam mass media, teman-teman bergaul, dan bentuk kehidupan dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

C. Tinjauan Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah (suami), ibu (istri) dan anak, meskipun kadang-kadang dalam keluarga itu juga terdapat kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya serta terdiri dari unsur-unsur antara lain yaitu lahir dari hasil perkawinan atau adopsi. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban secara timbal balik dan memiliki fungsi utama terutama pada anak-anak.

Banyak hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, pembentukan sikap, motivasi, pandangan hidup dan tingkah laku serta harapan-harapan mengenai apa dan bagaimana sebenarnya kehidupan. Didalam suatu masyarakat yang terbelakang, tradisionil atau kadang sedang berkembang, pengaruh tingkat ekonomi orangtua cukup besar, apalagi kalau fasilitas untuk komunikasi dengan dunia luar, fasilitas sekolah dan pendidikan formil dan non formil masih serba kurang. Diperoleh atau tidaknya suatu nilai baru, banyak tergantung dari fasilitas komunikasi dengan dunia luar dan pendidikan[41].

Mengingat terbatasnya fasilitas yang disebut terakhir ini di desa penelitian, maka hubungan antara tingkat ekonomi orangtua dengan strategi pendidikan agama pada anak yang paling kentara adalah munculnya suatu bentuk pola konsumtif di kalangan anak-anak yang tingkat ekonominya rendah itu sendiri. Diskrepansi antara harapan-harapan yang semakin meningkat pada satu

[41] Taufik Abdullah, Pemuda Dan Perubahan Sosial, (Jakarta: LP3ES, 1974), h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

fihak dengan kenyataan buruk sehari-hari anak ini nampaknya dijembatani oleh berbagai bentuk peniruan terhadap suasana serba mewah yang disaksikan teman-temannya yang berada pada tingkat ekonomi yang serba cukup, seperti: pusat metropolitan modern. Manifestasi pola konsumtif ini terlihat dari peniruan terhadap mode pakaian terbaru, pembicaraan- pembicaraan mengenai hal-hal atau barang-barang yang serba mewah dan peniruan tingkah laku yang disaksikan di sekitarnya. Peniruan ini dilakukan secara berlebih-lebihan dan lebih merupakan suatu pamer atau efek *demonstrative* dari pada pencerminan realitas hidup mereka sehara-hari. Misalnya saja peniruan mode pakaian dengan warna yang demikian menyolok, bedak dan kosmetik yang lebih tebal, rambut gondrong yang lebih panjang, penggunaan symbol-simbol kepemudaan seperti kalung, gelang, rantai atau tulisan-tullisan dan gambar-gambar maupun sikap-sikap yang serba berlebihan, padahal dia masih seorang anak-anak. Dan bagi anak yang tidak mampu untuk meniru gaya-gaya tersebut dikarenakan tidak adanya dana dikarenakan tingkat ekonomi orangtua meraka yang rendah, maka sering kali mereka melakukan pencurian barang-barang milik teman-temannya ataupun orang lain demi memuaskan keinginannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa "Adanya hubungan antara tingkat ekonomi orangtua dengan strategi pendidikan agama pada anak".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempekajari peraturan;peraturan yang terdapat dalam penelitian.[42] Adapun tujuan suatu penelitian adalah untuk menemukan jawaban tentang suatu masalah yang berarti menguji kebenaran suatu ilmu dengan melalui penerapan-penerapan prosedur ilmiah.

Suatu penelitian memerlukan metode penelitian yang tepat sehingga dapat menjawab permasalahan secara tepat dan ilmiah. Metode penelitian adalah uraian tentang segala sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya dalam mencapai tujuan penelitian dan sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini berarti suatu pengetahuan atau cara memecahkan masalah dilakukan dengan hati-hati dan sekasama sesuai dengan prosedur yang bersifat ilmiah.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis atau statistic. Sedangkan sifatnya adalah kolerasi yaitu mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. karena termasuk kategori kuantitatif korelasi.

[42] Usman Akbar, *Op cit*, h.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Maka variabel X dan Y, yang termasuk variabel X adalah Hubungan tingkat ekonomi orang tua, sedangkan variable Y adalah Pendidikan agama pada anak. Yang artinya variable X memberikan pengaruh terhadap variable Y. dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak.[43]

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang analisisnya menekankan pada data-data yang dikelola dengan metode statistik. Sedangkan sifatnya adalah korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain karena termasuk katagori penelitian kuantitatif korelasional, maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu: variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. yang termasuk variabel X (variabel bebas) adalah Hubungan tingkat ekonomi orang tua dan variabel Y (variabel terikat) adalah Pendidikan agama pada anak. Dengan artian bahwa variabel X mempunyai hubungan terhadap variabel Y.

Kedua variabel ini termasuk product moment karena kedua variabel ini mempunyai hubungan yang sangat kuat antara variabel.

---

[43] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua,* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas: I, II, III, IV, V, dan VI SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

b) Sampel

Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sedangkan sampel sendiri adalah sebagian dari populasi.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subyekya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya jika subyeknya besar maka di ambil 10 %-25 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menentukan sampel dengan mengambil 20 % dari jumlah populasi dengan pembagian $\frac{10}{100} x200 = 20\%$ anak. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tehnik Random Sampling yaitu sebuah sampel yang di amati secara acak sehingga setiap elemen dari populasi mempunyai kesekpatan untuk menjadi sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c) Jenis Data

(1) Data Kualitatif

Yang di maksud data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk angka. Adapun data kualitatif yang peneliti butuhkan diantaranya: Sejarah Berdirinya SDN Bajeman 2 Tragah Bangkalan, Visi dan Misi, Struktur Kepemimpinan serta Strategi pelaksanaan pendidikan pada anak.

(2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan atau angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi orang tua dan pelaksanaan pendidikan agama pada anak. Dari hasil angket yang telah ditransformasikan dalam bentuk angka.

d) Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu : Sumber data literatur, Yakni sumber data yang di peroleh dari buku-buku dan dokumentasi yang kaitannya dengan permasalahan yang di bahas guna melengkapi data. Sumber data lapangan, yaitu sumber data yang di peroleh langsung dari tempat penelitian. Dalam hal ini adalah pesertadidik dan guru pengajar SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Teknik Pengumpulan Data

Melalui sub bahasan ini penulis mengemukakan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dapat di tarik sebagai cara-cara yang di gunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang di butuhkan. Pengumpulan data yang penulis pilih atau gunakan adalah sebagaimana yang telah di temukan dalam instrumen penelitian di atas. Berikut ini akan penulis uraikan teknik pengumpulan data dari jenis data yang akan di gali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yakni :

a) Pengumpulan data melalui observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sistimatika tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung.[44] Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data di lapangan tentang gambaran umum tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam belajar dan sarana yang di gunakan adalah check list.

b) Pengumpulan data melalui interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[45]

---

[44] Sutrino Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta : Andi Offict, 1987), h.136
[45] Usman akbar, Op Cit, h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang fariabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.

c) Pengumpulan Data melalui Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah agenda dan sebagainya.[46]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tempat ibadah, dan jumlah lembaga pendidikan.

d) Pengumpulan data melalui angket

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).[47] Dalam angket ini penulis telah sebarkan yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan Pengumpulan data melalui Observasi.

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam pendekatan praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), h. 188

[47] Usman Akbar, *Op Cit,* h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Pedoman angket sebagai sumber primer atau utama, guna untuk memperoleh data variabel X dan Y. adapun instrument skunder dari penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman interview (wawancara) dan dokumentasi. Penjelasan dari semua instrumen diatas adalah sebagai berikut :

a) Pedoman Observasi

Observasi adalah ''Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti''[48]

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa instrumen penelitian dengan jalan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau kejadian yang sedang berlangsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dari segi jenisnya, observasi dapat dibagi menjadi dua: *pertama* observasi sistematik, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan katagorinya. *Kedua,* observasi non sistematik, yaitu observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non sistematik, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan tidak berdasarkan

[48] Usman akbar, *Op Cit,* h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kerangka buku tentang katagori-katagori obyek yang akan diamati sehingga observasi yang dilakukan lebih fleksibel dan lentur serta dapat memperoleh banyak data secara taktis di lapangan.

Adapun maksud digunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

1). Untuk mempermudah penelitian di lapangan. Peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan yaitu mempersiapkan masalah yang akan diteliti.

2). Untuk mendapat informasi secara langsung dengan cara melihat langsung di lapangan.

Dengan menggunakan metode ini data yang ingin diperoleh adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak.

b) Pedoman Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) selaku pihak yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interview) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara[49].

---

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan ialah wawancara berencana, yaitu sebuah bentuk wawancara dimana peneliti menyusun daftar perencanaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan.

Ditinjau dari pelaksaannya, maka interview di bedakan menjadi tiga diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Interview bebas

2). Interview terpimpin

3). Interview bebas terpimpin

Interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin dalam metode wawancara ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah "cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian "[50]

Status instrumen dokumen dalam penelitian ini juga sama dengan observasi dan interview yaitu digunakan sebagai instrumen penunjang. Teknik dokumintasi ini digunakan untuk megumpulkan data tentang :

1). Struktur organisasi

2). Nama-nama Staf

[50] Sutrisno Hadi, Op,Cit. h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3). Nama-nama responden

d) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk informasi tentang responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[51] Pelaksanaan metode ini dengan cara mambuat daftar pertanyaan yang di berikan kepada responden dengan di sertai jawaban. Dalam hal ini angket di tujukan kepada siswa dan orang tua siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak. Pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dan responden tinggal memberi tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menemukan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi produc moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relative atau penelitiannya sebagai berikut:

---

[51] Sutrisno Hadi, Metode Research, (Jakarta : Bina Aksara, 1995), h, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden. [52]

Setelah data berupa prosentase, penulis menetapkan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

76 % - 100 % : Baik

56 % - 75 % : Cukup

40 % - 55 % : Kurang Baik

Kurang dari 40 % : Tidak Baik.

Dalam memberikan skor mengenai hasil *interview*, maka penulis memberi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1) Alternatif jawaban A di beri nilai 4
2) Alternatif jawaban B di beri nilai 3
3) Alternatif jawaban C di beri nilai 2
4) Alternatif jawaban D di beri nilai 1

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak, maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

---

[52] Suharsimi Op, Cit, h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

$$rxy = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan : rxy = koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

Jumlah perkalian dikonsultasikan ke tabel nilai "r" *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus: df = n-n.

Tabel 3.1 Nilai "r" *Product Moment*

Besarnya Nilai " r "	Interpretasi
0,00-0,20	Sanat lemah / Rendah
0,20-0,40	Lemah / Rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat / Tinggi
0.90-1,00	Sangat Kuat / Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

LAPORAN HASILPENELITIAN

A. Gambaran Umum

Mengetahui latar belakang objek penelitian merupakan suatu hal yang penting karena dengan mengetahui latar belakang objek secara baik, kegiatan penelitian akan berjalan dengan lebih mudah. Dengan mengetahui latar belakang objek penelitian, proses pencarian data yang diperoleh akan lebih valid.

Yang menjadi bahan kajian penelitiandalam bagian ini adalah data-data di lapangan baikdata primer maupun data sekunder mengenai SDN Bajeman 2 Tragah Bangkalan yang meliputi antara lain :

1. Sejarah Singkat SDN Bajeman 2 Tragah Bangkalan

Sekitar awal tahun 1981 , beberapa guru SD di desa Tragah Kecamatan Bangkalan mempunyai gagasan untuk mendirikan SD Negeri. Gagasan tersebut tertampung dalam suatu pertemuan pada tanggal 1 April 1981 yang menjadi bahan pertimbangan adalah

a.) SD Negeri Bangkalan mengalami perkembangan yang sangat cepat

b.) Pada waktu itu di desa Tragah belum ada SDN

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka didirikanlah SD Negeri pertama kali di desa Tragah mulai tahun ajaran 1981-1991 tepatnya tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

1Agustus 1981 yaitu SDN Bajeman 1 dan SDN Bajeman 2. Hal ini bararti SDN Tragah Bangkalan berdiri sudah 10 tahun.

SDN di desa Tragah ini merupakan filial atau cabang dari SDN Bangkalan, Sehingga nama SDN di desa Tragah dirubah menjadi SDN Bajeman 1 dan SDN Bajeman 2. hal ini juga dikarenakan letak SDN ini yang berada di daerah Bajeman.

Beberapa tahun kemudian, SDN Bajeman 2 ini sudah menempati gedung baru yang telah dibangun oleh panitia pembangunan gedung SD Jawa Timur yang diketuai oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bangkalan dengan diserahkan gedung beserta alat-alat lainnya kepada sekolah yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 1985, dengan fasilitas kantor termasuk ruang kantor kepala sekolah dan 1 ruang tata usaha. Adapun kepala sekolah yang pernah mengelola SDN Bajeman 2 adalah sebagai berikut :

1. Bapak Suje'I (1981-1987)
2. Bapak Arifin (1987-1990)
3. Bapak Ngatijo (1990-1992)
4. Bapak Rembuk (1992-1996)
5. Bapak Jumadi (1996-1997)
6. BapakSuradi (1997-1999)
7. Bapak Yunus (1999-2000)
8. Ibu Minarti (2000-2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

9. Bapak Zainal (2001-2002)
10. Bapak Sumadi (2002- Sekarang)

Dengan berdirinya SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan, maka siswa yang ingin bersekolah tidakperlu jauh-jauh lagi ke Bangkalan karenadi desa Bajeman sendiri sudah ada.

2. Letak Geografis SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan

Secara geografis sekolah ini terletak di jalan Pemuda Bajeman desa Tragah Bangkalan. Batas-batas SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan adalah sebagai berikut :

a.) Sebelah timur kebun dan rumah rakyat

b.) Sebelah barat kebun dan sawah luas milik rakyat

c.) Sebalah utara kebun milik rakyat

d.) Sebalah selatan sawah dan rumah rakyat

3. Visi Dan Misi

a.) Visi

Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlakul karimah dengan dilandasi IPTEK dan IMTAQ

b.) Misi

(1.) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan pakemi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

(2.) Mengembangkan pelajaran berbasis IMTAQ

(3.) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu

4. Tujuan Dan Sasaran

a.) Tujuan

(1) Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitaspendidikan bernuansa agami

(2) Siswa mempunyai landasan akidah dan akhlak secara optimal

(3) Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata di atas ketentuan pemerintah

b.) Sasaran

(1) Menjadikan SDN Bajeman 2 sebagai intuisi pendidikan yang berkualitas

(2) Mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal

(3) Menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

5. Keadaan Siswa Dan Guru

a.) Keadaan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Siswa atau peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan karena siswa adalah pelaku yang utama dalam kegiatan pembelajaran.

Rincian mengenai jumlah siswa SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan tahun pelajaran 2009/2010 berdasarkan dokumen yang penulis peroleh pada bulan Desember 2009 terdiri dari 500 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kondisi Siswa SDN Bajeman 2 Tragah Bangkalan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Kelas I	14	16	30
2	Kelas II	10	20	30
3	Kelas III	15	15	30
4	Kelas IV	18	12	30
5	Kelas V	25	15	40
6	Kelas VI	19	21	40
	JUMLAH	101	99	200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b.) Keadaan Guru

Rincian mengenai jumlah guru di SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan tahun pelajaran 2009/2010 berdasarkan dokumen yang penulis peroleh di antaranya adalah :

Tabel 4.2

Data Guru SDN Bajeman 2 Desa Tragah Bangkalan

NO	Nama Guru / NIP	Jabatan	Kelas	Keterangan
1	Sumadi, S. Pd, SE, M.Si 19630215 198303 1 006	Kepala Sekolah	-	-
2	Th. Supartini, S. pd 19560506 198201 2006	Guru	4	Semua Mata Pelajaran
3	Warninda R, A. Ma 19620211 198303 2008	Guru	1	Semua Mata Pelajaran
4	Juhartatik, A. Ma 19811216 20100 1 2012	Guru	6	Semua Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

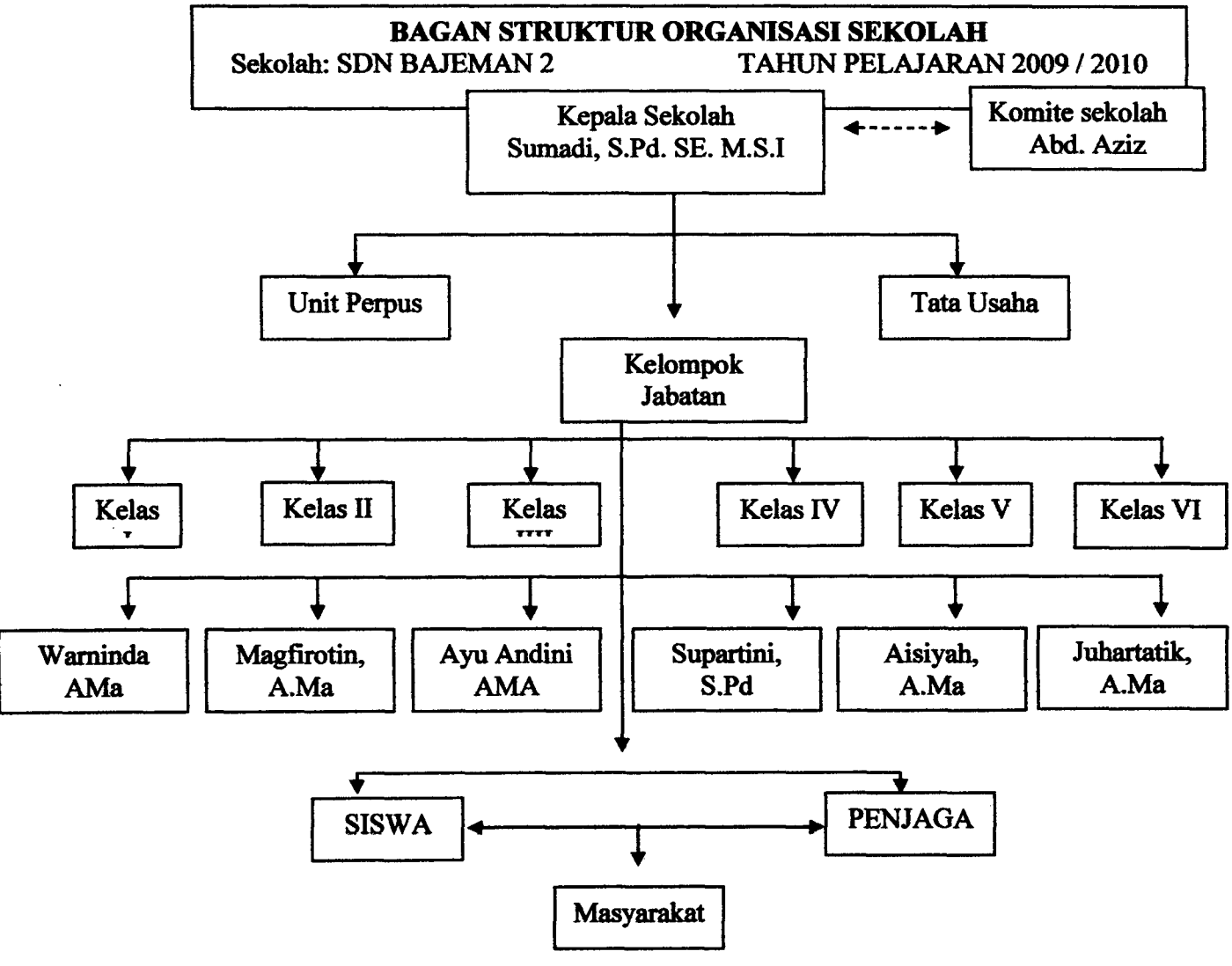

Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

B. Penyajian Data

Data pokok dalam penyajian ini adalah data mengenai tingkat ekonomi sebagai variabel X dan data strategi pendidikan agama ada anak sebagai variabel Y. Data tersebut dikumpulkan dengan menunggu metode angket kepada orang tua dan siswa dengan responden sampel yang berjumlah 20 orang tua dan 20 orang siswa, dan angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d.

Data yang diperoleh melalui angket yaitu data tentang tingkat ekonomi orang tua sebagai variabel X dan data strategi pendidikan agama pada anak sebagai variabel Y. Jumlah item soal yang digunakan untuk angket sebanyak 12 soal untuk variabel X dan 12 soal untuk variabel Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Angket Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Strategi Pendidikan Agama Pada Anak

NO	Variabel X				Skor	Variabel Y				Skor
	Alternative Jawaban					Alternative Jawaban				
	A	B	C	D		A	B	C	D	
1	4	5	3	-	37	4	3	5	-	35
2	4	4	4	-	36	5	4	3	-	38
3	3	4	5	-	34	6	3	3	-	39
4	2	4	6	-	32	6	4	2	-	40
5	2	5	5	-	33	7	3	2	-	41
6	4	3	5	-	35	4	5	3	-	37
7	5	4	3	-	38	4	4	4	-	36
8	2	4	6	-	32	4	3	5	-	35
9	6	3	3	-	39	6	3	3	-	39
10	6	4	2	-	40	7	3	2	-	41
11	4	4	4	-	36	8	2	2	-	42
12	4	5	3	-	37	6	3	3	-	39
13	5	4	3	-	38	5	4	3	-	38
14	3	4	5	-	34	6	4	2	-	40
15	3	4	5	-	34	7	3	2	-	41
16	4	3	5	-	35	8	2	2	-	42
17	2	5	5	-	33	8	2	2	-	42
18	5	4	3	-	38	4	4	4	-	36
19	2	4	6	-	32	4	5	3	-	37
20	5	4	3	-	38	5	4	3	-	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.4

Tabel Angket Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Moh. Mohyi	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	37
2	Hoiriyah	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	36
3	Hanifah	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	34
4	Sahrani	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	32
5	Azhary	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	33
6	Sumiati	3	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	35
7	Hasan	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	38
8	Astutik	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	32
9	Mutimmah	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	39
10	Moh. Hafidz	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	40
11	Budiono	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	36
12	Nasrullah	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	37
13	Eko sapto Utomo	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	38
14	Huzaimah	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	34
15	Mustam	4	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	34
16	Zaiful	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	35
17	Hafifah	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	33
18	Siti Masrurah	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	38
19	Moh. Bahri	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	32
20	Agus Dermawan	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.5

Tabel Angket Tentang Strategi Pendidikan Agama Pada Anak

No	**Nama Responden**	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Herman Nuandi	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	35
2	Ranti	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	38
3	Silvia Dewi	4	2	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	39
4	Mustofa	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	40
5	Ilma Kurnia	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	41
6	Armelia Putri	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	37
7	Moh.Husni	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	36
8	Moh. Fauzan	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	2	35
9	Sinta Dewi.R.	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	39
10	Samsul Arifin	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	41
11	Moh. Ikhsan	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	42
12	Siti Sulihah	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	39
13	Ismawati	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	38
14	Ach. Faruk Zain	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	40
15	Arif Bahruddin	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	41
16	Astutik	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
17	Dedy Budiawan	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	42
18	Mila Rosanti	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	4	36
19	Anton	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	37
20	Hemalia Putri	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

C. Analisis Data

Setelah penyajian data, baik penyajian data tentang hubungan tingkat ekonomi orang tua (Variabel X) dan strategi pedidikan agama pada anak (Variabel Y) dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik dengan maksud untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dalam analisa statistik ini, penulis menggunakan rumus "Analisa Data Deskriptif Kuantitatif " dan " Analisa Product Moment "

a.) Analisa data deskriptif kuantitatif

Analisa data deskriptif kuantitatif ini digunakan dengan mempresentasikan akumulasi jawaban angket dari responden dengan rumus prosentase.

Tabel 4.6

Tingkat Ekonomi Orang Tua

Tentang makanan di rumah yang serba mewah

NO	Alternative Jawaban	F	P
1	a. Ya	11	55 %
	b. Biasa	5	25 %
	c. Sedang-sedang	4	20 %
	d. Tidak	-	-

Ada 55 % responden menjawab bahwa makanan dirumah serba mewah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.7

Tentang makanan yang bergizi

NO	Alternative Jawaban	F	P
2	a. Ya	6	30 %
	b. Biasa	8	40 %
	c. Sedang-sedang	6	30 %
	d. Tidak	-	-

40 % responden menjawab bahwa makanan mereka biasa saja.

Tabel 4.8

Tentang membeli makanan dengan harga mahal

NO	Alternative Jawaban	F	P
3	a. Ya	6	30 %
	b. Biasa	7	35 %
	c. Sedang-sedang	7	35 %
	d. Tidak	-	-

35 % responden menjawab bahwa mereka biasa membeli makanan dengan harga mahal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.9

Tentang pakaian di rumah yang serba mewah

NO	Alternative Jawaban	F	P
4	a. Ya	7	35 %
	b. Biasa	7	35 %
	c. Sedang-sedang	6	30 %
	d. Tidak	-	-

35 % responden menjawab mengatakan ya pakaian meraka serba mewah.

Tabel 4.10

Tentang membeli pakaian dengan harga mahal

NO	Alternative Jawaban	F	P
5	a. Ya	7	35 %
	b. Biasa	3	15 %
	c. Sedang-sedang	10	50 %
	d. Tidak	-	-

50 % responden menjawab bahwa mereka tidak pernah membeli pakaian dengan harga mahal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.11

Tentang ukuran rumah yang besar

NO	Alternative Jawaban	F	P
6	a. Ya	7	35 %
	b. Biasa	8	40 %
	c. Sedang-sedang	5	25 %
	d. Tidak	-	-

Ada 40 % responden menjawab bahwa ukuran rumah mereka biasa saja.

Tabel 4.12

Tentang pembantu di rumah

NO	Alternative Jawaban	F	P
7	a. Ya	6	30 %
	b. Biasa	8	40 %
	c. Sedang-sedang	6	30 %
	d. Tidak	-	-

40 % responden mengatakan bahwa dirumah mereka biasa mempunyai pembantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.13

Tentang rumah mewah

NO	Alternative Jawaban	F	P
8	a. Ya	6	30 %
	b. Biasa	6	30 %
	c. Sedang-sedang	8	40 %
	d. Tidak	-	-

Ada 40 % responden mengatakan bahwa rumah mereka sedang-sedang saja.

Tabel 4.14

Tentang di rumah selalu tersedia obat-obatan seperti betadine dan obat-obat lainnya

NO	Alternative Jawaban	F	P
9	a. Ya	7	35 %
	b. Biasa	7	35 %
	c. Sedang-sedang	6	30 %
	d. Tidak	-	-

Ada 35 % responden menjawab ya di rumah mereka selalu tersedia obat-obatan seperti betadine dan obat-obat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.15

Tentang keluarga yang sakit selalu dibawa ke dokter

NO	Alternative Jawaban	F	P
10	a. Ya	3	15 %
	b. Biasa	11	55 %
	c. Sedang-sedang	6	30 %
	d. Tidak	-	-

55 % responden menjawab bahwa setiap keluarga sakit mereka biasa membawanya ke dokter.

Tabel 4.16

Tentang pekerjaan terjamin

NO	Alternative Jawaban	F	P
11	a. Ya	5	25 %
	b. Biasa	6	30 %
	c. Sedang-sedang	9	45 %
	d. Tidak	-	-

Ada 45 % responden mengatakan bahwa pekerjaan mereka biasa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.17

Tentang pekerjaan tidak tetap dan dengan upah yang sangat rendah

NO	Alternative Jawaban	F	P
12	a. Ya	4	20 %
	b. Biasa	8	40 %
	c. Sedang-sedang	8	40 %
	d. Tidak	-	-

Ada 40 % responden menjawab bahwa pekerjaan dan upah yang di hasilkan mereka sedang-sedang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.18

Data tentang hubungan antara tingkat ekonomi orang tua (Variabel X)

No responden	Variabel X
1	37
2	36
3	34
4	32
5	33
6	35
7	38
8	32
9	39
10	40
11	36
12	37
13	38
14	34
15	34
16	35
17	33
18	38
19	32
20	38
Jumlah	711

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variable X maka kita masukkan kedalam rumus sebagai berikut:

Diket : X = 711

N = 20

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{711}{20} = 35.5$$

Setelah mean (Mx) diketahui, maka dapat dilanjutkan dengan membuat interprestasi nilai interval:

Diket : Xt = 40

Xr = 32

Dari kategori tersebut maka dapat di rumuskan dalam:

R = JP = Xt – Xr + 1

= 40 - 32 + 1

= 9

$$I = \frac{JP}{4} = \frac{9}{4} = 2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Setelah diketahui nilai interval, kemudian dapat dicari melalui table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Interpretasi Variabel X

NO	Jawaban Responden	Interprestasi
A	38 – 40	Sangat Baik
B	35 – 37	**Baik**
C	32 – 34	Cukup
D	29 – 31	Tidak Cukup

Dari table interprestasi diatas, maka dapat disimpulkan tingkat ekonomi orang tua tergolong **baik.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.20

Tentangorang tua yang membiasakan anak untuk belajar disiplin

NO	Alternative Jawaban	F	P
1	a. Selalu	12	60 %
	b. Sering	4	20 %
	c. kadang-kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 60 % Responden menjawab bahwa mereka selalu membiasakan anak mereka untuk belajar disiplin.

Tabel 4.21

Tentang orang tua yang mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan di sekolah pada anak

NO	Alternative Jawaban	F	P
2	a. Selalu	10	50 %
	b. Sering	4	20 %
	c. kadang-kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

50 % Responden menjawab bahwa mereka selalu mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan disekolah. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.22

Tentang orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda

NO	Alternative Jawaban	F	P
3	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	4	20 %
	c. kadang-kadang	7	35 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 45 % responden menjawab bahwa mereka selalu mengalami kesulitan dalam mendidik anak mereka.

Tabel 4.23

Tentang orang tua yang menerangkan materi pelajaran agama secara urut dari umum ke khusus

NO	Alternative Jawaban	F	P
4	a. Selalu	10	50 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 50 % responden menjawab mereka selalu menerangkan materi pelajaran agama secara urut dari umum ke khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.24

Tentang orang tua yang selalu memberi contoh saat mengajar pada anak dirumah

NO	Alternative Jawaban	F	P
5	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	5	25 %
	c. kadang-kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 45 % responden menjawab bahwa mereka selalu memberi contoh saat mengajar anak mereka.

Tabel 4.25

Tentang orang tua yang mengajar anaknya dapat menemukan masalah dalam materi pelajaran tersebut

NO	Alternative Jawaban	F	P
6	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

45 % responden mengatakan bahwa mereka selalu menemukan masalah dalam materi pelajaran tersebut.

Tabel 4.26

Tentang orang tua yang selalu memperhatikan anak dalam kesehariannya

NO	Alternative Jawaban	F	P
7	a. Selalu	10	50 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

50 % responden menjawab mereka selalu memperhatikan anaknya dalam keseharianya.

Tabel 4.27

Tentang orang tua yang selalu memberikan nasihat pada anak anda jika suatu saat terjadi perilaku menyimpang

NO	Alternative Jawaban	F	P
8	a. Selalu	10	50 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Ada 50 % responden menjawab bahwa mereka selalu memberikan nasihat pada anaknya jika suatu saat terjadi perilaku menyimpang.

Tabel 4.28

Tentang Sarana pendidikan dirumah yang cukup memadai untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar anak

NO	Alternative Jawaban	F	P
9	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 45 % responden menjawab sarana dirumah mereka selalu memadai untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar anak.

Tabel 4.29

Tentang orang tua yang selalu memberi contoh sifat teladan pada anak

NO	Alternative Jawaban	F	P
10	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Ada 45 % responden menjawab bahwa mereka selalu memberi contoh sifat teladan pada anak.

Tabel 4.30

Tentang lingkungan belajar anda dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan pendidikan pada anak

NO	Alternative Jawaban	F	P
11	a. Selalu	8	40 %
	b. Sering	8	40 %
	c. kadang-kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 40 % responden menjawab lingkungan belajar selalu dan sering dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan pendidikan pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.31

Tentang suasana keluarga dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan pola tingkahlaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

NO	Alternative Jawaban	F	P
12	a. Selalu	9	45 %
	b. Sering	6	30 %
	c. kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 45 % responden menjawab suasana keluarga selalu dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan pola tingkahlaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.32

Data tentang strategi pendidikan agama pada anak (Variabel Y)

No responden	Variabel Y
1	35
2	38
3	39
4	40
5	41
6	37
7	36
8	35
9	39
10	41
11	42
12	39
13	38
14	40
15	41
16	42
17	42
18	36
19	37
20	38
Jumlah	776

Diket : X = 776

N = 20

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{776}{20} = 38.8$$

Dan interval diketahui

Diket : Yt = 42

Yr = 35

Dengan kategori tersebut maka dapat dirumuskan dalam :

$R = JP = Yt - Yr + 1$

$= 42 - 35 + 1$

$$I = \frac{JP}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Setelah diketahui nilai intervalnya kemudian dicari melalui table berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.33

Hasil Interpretasi Variabel Y

NO	Jawaban Responden	Interprestasi
A	40 - 42	Sangat Baik
B	37 -39	**Baik**
C	34 - 36	Cukup
D	31 - 33	Tidak Cukup

Dari table interpretasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama pada anak tergolong **baik.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b.) Analisa Product Moment

Tabel Perhitungan Korelasi hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak di SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan.

Tabel 4.34

Perhitungan Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y

N0	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	37	35	1369	1225	1295
2	36	38	1296	1444	1368
3	34	39	1156	1521	1326
4	32	40	1024	1600	1280
5	33	41	1089	1621	1453
6	35	37	1225	1369	1295
7	38	36	1444	1296	1368
8	32	35	1024	1225	1120
9	39	39	1521	1521	1521
10	40	41	1600	1621	1640
11	36	42	1296	1764	1512
12	37	39	1369	1521	1443
13	38	38	1444	1444	1444
14	34	40	1156	1600	1360
15	34	41	1156	1681	1394
16	35	42	1225	1764	1470
17	33	42	1089	1764	1386
18	38	36	1444	1296	1368
19	32	37	1024	1369	1184
20	38	38	1444	1444	1444

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Jumlah	711	776	25395	30210	27671

Dengan melihat data pada table diatas maka kita dapat melihat angka-angka yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$\sum x = 711$

$\sum y = 776$

$\sum x^2 = 25395$

$\sum y^2 = 30210$

$\sum xy = 27671$

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan, maka dapat digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{20x27671 - (711)(776)}{\sqrt{\left\{20x25395 - (711)^2\right\}\left\{20x30210 - (776)^2\right\}}}$$

$$= \frac{553420 - 551736}{\sqrt{(507900 - 505521)(604200 - 602176)}}$$

$$= \frac{1684}{\sqrt{(2379)(2024)}}$$

$$= \frac{1684}{\sqrt{4815096}}$$

$$= \frac{1684}{2194.3} = 0.767$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dari hasil perhitungan product moment tersebut setelah diperoleh hasil rxy Sebesar 0,767. Dan jika kita perhatikan angka indeks korelasi tersebut tertanda positif, maka korelasi tersebut adalah korelasi searah atau korelasi positif.

df = N – nr

Ket : df = Degress of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Diketahui : N = 20

nr = 2

df = N – nr

= 20 – 2

= 8

Jika sudah diketahui angka stabilitas tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan angka tersebut dengan table "r" product moment yang diketahui bahwa N = 20, df = 18 dan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,444.

Hal ini menunjukkan bahwa rxy hasil perhitungan lebih besar dari pada "r" product moment table pada taraf signifikan 5 %., hipotesa nihil (HO) di tolak. Sehingga hipotesa alternative (HA) diterima. Sedangkan pada taraf signifikan 1 % rxy adalah lebih besar dari pada "r" table 0,767 maka taraf signifikan 1 % hipotesa nihil di tolak, sehingga hipotesa alterntive diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dari hasil diatas melalui table "r" product moment berikut :

Tabel 4.35

interpretasi nilai "r"product moment

Besarnya nilai "r"	Interprestasi
0'90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	**Tinggi**
0,40-0,70	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,20-0,00	Sangat Rendah

Dari table diatas dapat disimpulkan " Ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua engan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan" dengan kategori **"tinggi"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB V

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan serta analisa data dan perumusan hipotesis yang diajukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ekonomi orang tua SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan berada pada interprestasi 35-37 tergolong baik.
2. Strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan berada pada interprestasi 37-39 tergolong baik.
3. Ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan.Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy sebesar 0,767 jika dikonsultasikan dengan "r" table product moment dengan df = 18, pada taraf signifikan 5 % = 0,444. Sedangkan taraf signifikan 1 % = 0,561. Berarti rxy>"r"table tergolong tinggi pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Maka sebagai konsekuensinya hipotesa nol (Ho) yang berbunyi " tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan pada anak di SDN Bajeman 2 desa Tragah Bangkalan". Hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi " ada hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

tingkat ekonomi orang tua dengan strategi pendidikan agama pada anak SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan".

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis mencoba memberikan saran –saran yang disampaikan oleh penelitian yang berada SDN Bajeman 2 Kecamatan Tragah Bangkalan pada khususnya dan di lingkungan pada umumnya, semoga dapat bermanfaat dan berguna.

1. Orang tua sebagai Berbicara tentang pendidikan agama anak, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak, bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya. Itulah sebabnya, kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja.Tanpa melihat tingkatan ekonomi orang tua, baik dan buruk tumbuhnya anak-anak tetap merupakan tanggung jawab orang tua, meskipun Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama. Sehingga kelak diakhirat dapat mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.
2. Guru sebagai profesi harus siap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Di samping itu guru yang profesional juga harus mampu melaksanakan amanah pemerintah dan masyarakat untuk menjalankan misinya dan tercapainya cita-cita peserta didik yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa serta berakhlakul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

karimah. Oleh karena itu guru merupakan penentu dan masa depan bangsa dan negara ini.

3. Diharapkan pihak instansi (sekolah) memberikan porsi kebijakan yang lebih terutama dalam menyediakan fasilitas serta pengawasan pada guru dalam mengajarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, 1974, *Pemuda Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES

Akbar, Usman, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian dalam pendekatan praktik* Jakarta : PT.Rineka Cipta

Bungin, Burhan , 2006 *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Kencana

Darajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Angkasa, Jakarta

Darajat, Zakiah, 1975, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,* Jakarta: Bulan Bintang

Hadi, Sutrino, 1987, *Metodologi Reserch* Yogyakarta : Andi Offict

Harini, Sri, 2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana

Interview, Tgl : 18 November 2010

Jalaluddin, M, 2004, *Peran Orang Tua Terhadap Anak,* Yogyakarta : Kreasi Wacana

Munandar, Utami, 1985, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua,* Jakarta: PT Gramedia

Nasih, Ulwan, Abdullah, 2003, *Strategi Pendidikan,* Yogyakarta : Kreasi Wacana

Nawawi, Hadari, 1989, *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*, Jakarta: PT Tema Baru

Nopirin, Ph.D, 1994, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, Yogyakarta : BPFE,

Partadiredja, Ace, 1983, *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta : BPFE

Rahardja, Pratama, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (akarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rahman, Nur Ali, Ghofir, Abd. Muhaimin, 1996 , *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: CV. Citra Media

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Sahertian, Piet A., 1994*Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset

Sanjaya, Wina ,2006, *Strategi pembelajaran,* Jakarta: Media Prenada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Singgih D, Y. Gunarsa, 2002 *Psikologi untuk membimbing*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia

Suparmoko, M., 2000, *pokok-pokok ekonomika*, Yogyakarta : BPFE

Syarif, Baqir, 2003, *Seni Mendidik Islami*, Pustaka Zahra, Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby